

Artikel Skripsi

by Nova Auliatu Zuhro

Submission date: 24-Jun-2023 03:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121790344

File name: ARTIKEL_NOVA_AULIATU_ZUHRO_PAEDAGORIA.docx (72.51K)

Word count: 3373

Character count: 20597

PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI PERNING

Nova Auliatu Zuhro¹, Vanda Rezania, M.Pd.²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Novaaazkiyya8@gmail.com¹, Vanda1@umsida.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:
 Disetujui:

Kata Kunci:

Everyone is teacher here
 Mind mapping
 Hasil belajar

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pening pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diimplimentasikannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pening. Dengan menggunakan rumus uji t pada hasil analisis statistik inferensial, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,75$ dengan frekuensi (dk) sebesar $33 - 1 = 32$, berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan $t_{Tabel} = 2,037$. Sehingga jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat dikatakan ditolak dan sedangkan hipotesis alternatif (H_1) dikatakan diterima. Hal tersebut memiliki makna bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diimplimentasikannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pening.

Abstract: This study aims to determine how much influence the implementation of the *everyone is teacher in here* learning strategy assisted by *mind mapping* media has on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Pening in the subject of Natural and Social Sciences. The research method used is an experimental method with a quantitative approach. The design in this study used a *pre-experimental design* in the form of a *one group pretest-posttest design*. Based on the results of data analysis, there was a significant difference between before and after the implementation of the *everyone is teacher in here* learning strategy assisted by *mind mapping* media in class IV Science at SD Negeri Pening. By using the t test formula on the results of inferential statistical analysis, it can be seen that the value of $t_{Count} = 9.75$ with a frequency (dk) of $33 - 1 = 32$, based on a significance level of 0.05, it is obtained $t_{Table} = 2.037$. So if $t_{Count} > t_{Table}$ at a significance level of 0.05, then the null hypothesis (H_0) can be said to be rejected and the alternative hypothesis (H_1) can be said to be accepted. This means that there is a significant difference between before and after the implementation of the *everyone is teacher in here* learning strategy assisted by *mind mapping* media in class IV Science subjects at SD Negeri Pening.

A. LATAR BELAKANG

Menurut survei PERC (*Politica and Economic Risk Consultan*), kualitas pendidikan yang terjadi di negara Indonesia saat ini berada di posisi ke dua belas diantara dua belas negara lainnya di Asia. Banyak hal yang menyebabkan permasalahan rendahnya

kualitas pendidikan di negara ini. Beberapa diantara permasalahan tersebut adalah standarisasi pembelajaran, efektivitas, efisiensi, kurangnya mutu pendidik serta kurikulum yang kurang tepat sehingga kurikulum yang diterapkan hanya berlandaskan pada apa yang dikehendaki pemerintah tanpa tau apa

dan bagaimana kurikulum yang sesuai dengan yang di perlukan dalam dunia pendidikan bangsa ini.

Terkait dengan hal diatas, dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam mendapatkan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadiyanto, 2016). Dapat kita artikan secara sederhana mengenai makna dalam isi undang-undang tersebut ialah sebagai usaha seseorang dalam memunculkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang ada dalam masyarakat. Selain untuk mengembangkan serta menumbuhkan potensi yang ada dalam diri seseorang, Pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang kedepannya termasuk mengenai pengembangan karir dan pekerjaan yang mana dengan Pendidikan tersebut seseorang dapat memiliki kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja serta mampu dalam meraih peningkatan karir yang diharapkan (Suryana et al., 2022). Pendidikan yang dimiliki seseorang akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk memenuhi kemampuan maupun keahlian melainkan juga seseorang dapat memiliki adab dan budi pekerti yang luhur. Karena sebuah Pendidikan disertai adab dan bukti pekerti yang luhur dapat menjadikan seorang manusia menjadi lebih baik. Karena pada umumnya pendidikan ialah dasar dari budaya dan peradaban.

Pendidikan yang baik tidaklah sempurna jika tidak dilengkapi kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Prabowo, n.d.). Seperti yang kita ketahui pada umumnya, untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan kita harus tau terlebih dahulu mau di bawa kemana arah pendidikan di Indonesia jika tanpa kurikulum. Pengertian dari kurikulum itu sendiri ialah sebuah rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan sebuah rencana dan aturan tentang isi, tujuan, bahan pelajaran, serta metode yang mana digunakan sebagai acuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Prabowo, n.d.).

Penerapan kurikulum yang ada di bangsa kita telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtis) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtis Revisi (Rahayu et al., 2022). Dan untuk saat ini, kurikulum 2013 akan di rubah kembali atau lebih disempurnakan menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini di hadirkan untuk penyempurnaan penerapan dari kurikulum 2013. Hal tersebut juga telah didukung dengan adanya salah satu penelitian yang dilakukan oleh wahyuni, dkk (Suryana et al., 2022), dalam penelitian itu menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 membuat guru cukup kesulitan dalam membuat RPP, penerapan pembelajaran saintifik serta bagaimana penilaian pembelajaran. Sebenarnya cukup banyak penelitian yang menerangkan hal yang sama mengenai rumitnya dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang dirasakan oleh lembaga sekolah, para guru, orang tua serta siswa, karena kurikulum tersebut memerlukan banyak persiapan dan perencanaan sehingga sedikit mengganggu stabilitas pada proses pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan mengenai kurikulum 2013 maka pemerintah yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim membuat terobosan baru dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian yang dimaksud ialah setiap siswa memiliki hak dalam memperoleh pendidikan formal atau non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kreatifitas terhadap guru ataupun siswa (Manalu et al., 2022). Selama ini pendidikan di Indonesia selalu mengutamakan agar siswa meraih nilai tinggi pada bidang akademisnya di sekolah padahal pada kenyataannya setiap siswa sejatinya memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat apapun yang dimiliki siswa. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kurikulum ini membuat antar guru dan siswa dapat bersama-sama menciptakan ide baru pembelajaran yang aktif dan produktif. Dalam kelas biasanya guru lebih mendominasi atas siswa sehingga seringkali siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi (Kariadi & Suprpto, 2018). Masih banyak kita jumpai ketika seorang pendidik memberikan sebuah soal secara langsung kepada siswa namun yang terjadi justru siswa banyak yang terdiam bahkan dalam waktu yang lumayan lama, beberapa alasan yang terjadi dikarenakan mereka takut akan jawaban yang salah dan malu ketika hendak berbicara. Kurangnya perhatian mengenai perbedaan setiap individu siswa dan berdasarkan atas apa keinginan pendidik maka akan susah dalam membimbing siswa untuk memperoleh tujuan belajar yang maksimal (Wirawati, n.d.). Dari hal di atas menyebabkan adanya perbedaan antara anak yang kurang pandai dan anak yang pandai. Dari beberapa persoalan yang terjadi pada proses pendidikan yang ada, maka diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kritis khususnya ketika menjalani proses pembelajaran.

Belajar aktif mencakup beberapa cara untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menunjang semangat dan keberanian siswa. Pembelajaran yang aktif tentunya harus dibarengi dengan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton untuk siswa. Karena karakteristik anak usia sekolah dasar terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun umumnya cenderung suka bermain, senang bergerak, suka bekerja secara berkelompok, lebih senang dengan pembelajaran yang dapat dirasakan atau diperagakan secara langsung.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kemandirian serta keaktifan siswa adalah pembelajaran *everyone is a teacher here* (Syaparuddin et al., 2018). Kalimat *everyone is a teacher here* tersebut memiliki arti bahwa setiap

orang adalah seorang guru dalam sebuah pembelajaran (Sri Rejeki, 2014). Strategi *everyone is a teacher here* adalah praktik dalam membuat seluruh anggota atau peserta didik baik dalam kelompok maupun individu ikut berpartisipasi. Metode ini bertujuan untuk memaksimalkan sebuah pembelajaran serta mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan karakteristik kebutuhan pendidikan untuk usia sekolah dasar (Santoso, 2013). Strategi pembelajaran yang bagus belumlah cukup tanpa adanya media yang memadai pada pembelajaran. Media merupakan salah satu alat yang dapat membuat sebuah pembelajaran lebih menarik serta mampu mempengaruhi aktifitas dan motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. (Rusman, 2020) Media *mind mapping* sangat tepat untuk mendukung strategi pembelajaran *everyone is a teacher in here*, dimana media ini membantu memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan bagaimana siswa berfikir aktif baik dari komunikasi dan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang terjadi peneliti perlu melakukan sebuah penelitian tentang apakah implementasi strategi pembelajaran *every one is teacher in here* menggunakan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun artikel ini membahas bagaimana pengaruh implementasi strategi pembelajaran *everyone is a teacher in here* berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pening pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang sesuatu yang ingin kita teliti (Margono, n.d.). Penelitian kuantitatif memiliki 5 macam jenis menurut Fraenkel et al (2012) yakni: penelitian tunggal, penelitian survei, penelitian korelasi, penelitian kausal komparatif, dan penelitian eksperimen.

Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest design* (Dimitrov & Rumrill, 2003). Pada desain tersebut terdapat satu kelompok yang akan di

teliti dengan dua kali pengukuran pada hasil belajar siswa. Pada pengukuran yang pertama (*pretest*) dilaksanakan untuk mengetahui keadaan sampel sebelum diberi perlakuan, yakni hasil belajar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantuan media *mind mapping*. Kemudian pada pengukuran yang kedua (*posttest*) dilaksanakan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantuan media *mind mapping*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Pening diperoleh data hasil nilai dari instrumen tes yang dikerjakan oleh siswa berupa *pretest* dan *posttest*. Adapun data nilai tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Presentase Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	9	27,28	Sangat Rendah
2	60 – 69	10	30,3	Rendah
3	70 – 79	8	24,24	Sedang
4	80 – 89	3	9	Tinggi
5	90 – 100	3	9	Sangat Tinggi
Hasil		33	100%	

Data nilai pada tabel 1 diatas merupakan presentase hasil olah data tingkat penguasaan materi IPAS pada hasil *pretest* siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping*. Tabel tersebut dapat dikategorikan diantaranya sangat rendah 27,28%, rendah 30,3%, sedang 24,24%, tinggi 9%, dan sangat tinggi 9%. Jika dilihat dari presentase data nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Pening pada pembelajaran IPAS Bab 6 sebelum diterapkannya strategi masih termasuk rendah.

Tabel 2 Presentase Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 59	0	0	Sangat Rendah
2	60 – 69	3	9	Rendah
3	70 – 79	6	18,18	Sedang
4	80 – 89	19	57,56	Tinggi
5	90 – 100	5	15,15	Sangat Tinggi

Hasil 33 100%

Sedangkan pada tabel 2 diatas adalah hasil olah data dari presentase tingkat penguasaan materi melalui instrumen *posttest* siswa yang mana sudah diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dapat dikategorikan diantaranya sangat rendah 0 %, rendah 9 %, sedang 21,25 %, tinggi 54,6 %, dan sangat tinggi 15,15 %. Jika dilihat dari presentase data nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Pening pada pembelajaran IPAS Bab 6 setelah diterapkannya strategi sudah termasuk tinggi.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan dari strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* berbantuan media *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar di SD Negeri Pening”(Gunawan & Hasanah, 2019), maka cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis tersebut ialah dengan cara statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 3 Analisis Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	X1	X2	d = x2-x1	d ²
1	68	80	12	144
2	68	80	12	144
3	84	86	2	4
4	72	80	8	64
5	68	75	7	49
6	72	75	3	9
7	42	84	42	1764
8	52	80	28	784
9	60	84	24	576
10	36	68	32	1024
11	52	84	32	1024
12	60	84	24	576
13	52	76	24	576
14	68	80	12	144
15	92	100	8	64
16	68	88	20	400
17	80	88	8	64
18	60	80	20	400
19	36	72	36	1296
20	76	88	12	144
21	36	68	32	1024
22	52	76	24	576
23	72	80	8	64
24	72	80	8	64
25	76	88	12	144
26	84	96	12	144
27	92	100	8	64

28	92	100	8	64
29	36	68	32	1024
30	72	84	12	144
31	52	76	24	576
32	64	84	20	400
33	72	92	20	400
Hasil	2138	2724		586

Langkah-langkah dalam menentukan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{586}{33} \\ &= 17,75 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga $\sum X^2 d$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 \cdot \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13938 \cdot \frac{(586)^2}{33} \\ &= 13938 \cdot \frac{343396}{33} \\ &= 13938 - 10405,93 \\ &= 3532,07 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{\frac{3532,07}{33(33-1)}}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{\frac{3532,07}{33(33-1)}}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{\frac{3532,07}{1056}}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{3,34476325758}} \\ &= \frac{17,75}{1,82} \\ &= 9,75 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 33 - 1 = 32$

Nama Penulis Korespondensi, Judul dalam 3 Kata... 5

maka dapat diketahui $t_{0,05} = 2,037$. Setelah mendapatkan hasil dari $t_{Hitung} = 9,75$ dan $t_{Tabel} = 2,037$, maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,75 > 2,037$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada kelas IV SD Negeri Pening mata pelajaran IPAS B.

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas, maka dapat dianalisis jika terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diimplementasikannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pening. Dengan menggunakan rumus uji t pada hasil analisis statistik inferensial, dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} = 9,75$ dengan frekuensi (dk) sebesar $33 - 1 = 32$, berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan $t_{Tabel} = 2,037$. Sehingga jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat dikatakan ditolak dan sedangkan hipotesis alternatif (H_1) dikatakan diterima. Hal tersebut memiliki makna bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diimplementasikannya strategi *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pening.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Negeri Pening kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar disebabkan karena siswa yang memenuhi presentase hanya 42,45 kurang dari

75%. Sedangkan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar disebabkan karena siswa yang memenuhi presentase telah mencapai 90,9 % yang artinya lebih dari 75%.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan bahwa hasil dari $t_{Hitung} = 9,75$ dan $t_{Tabel} = 2,037$, maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,75 > 2,037$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* pada kelas IV SD Negeri Pening mata pelajaran IPAS Bab 6.

Setelah peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran *everyone is teacher in here* berbantuan media *mind mapping* dapat memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu diharapkan kepada semua yang membaca penelitian ini termasuk pendidik, peneliti dan calon peneliti agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi dan mampu menerapkannya kepada para siswa agar proses pembelajaran lebih berinovasi dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan semangat, dukungan, serta do'a sehingga dalam penulisan proposal skripsi ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada: Ibu Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ibu Kemil Wachidah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ibu Vanda Rezanita, M.Pd, selaku dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, saran, semangat serta dukungan hingga selesainya penulisan proposal skripsi ini. Bapak dan ibu dosen

yang telah banyak memberikan bantuannya. Orangtua dan kekasih tercinta yang selalu ikhlas memberikan perhatian, dukungan dan do'anya.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Atmadi dan Y. Setyaningsi. (2000). *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amir, Mohammad Faizal and Sartika, Septi Budi (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980-993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpoumal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Dimitrov, D. M., & Rumrill, P. D. (2003). Pretest-posttest designs and measurement of change. *Work*, 20(2), 159-165.
- Gunawan, I., & Hasanah, H. (2019). Kuantitatif Imam Gunawan. *At-Taqaddum*, 8(1), 29.
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Margono. (n.d.). *pembahasan , dapat diambil kesimpulan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui hubungan keterampilan pengutan verbal dan pengutan nonverbal dengan motivasi belajar siswa kelas V SD se- gugus II Kecamatan Kretek , m. 90-94.*
- Prabowo, H. (n.d.). *PENTINGNYA PERANAN KURIKULUM YANG SESUAI DALAM PENDIDIKAN*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/Artikel Peranan Kurikulum.pdf
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rusman. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- SANTOSO, T. B. (2018). (2013). *PENERAPAN PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE BERBANTUAN KOCOK SUMPIT TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA POKOK BAHASAN PERBANDINGAN*. 1-7. <http://repository.unissula.ac.id/11477/>
- Sri Rejeki. (2014). PENGARUH PEMBELAJARAN EVERYONE IS TEACHER HERE DENGAN METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUBAH. In *Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hemawan, A. H. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 P-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*, 6(4), 5877-5889.
- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.

Wirawati, D. (n.d.). *Strategi pembelajaran active learning bagi guru sd se-kecamatan seyegan*. *Prosiding*.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjXxqqnuvtAhXBbCsKHa1ZB38QFjADegQ1ARAC&url=http%3A%2F%2Fseminar.uad.ac.id%2Findex.php%2Fsa%2Farticle%2Fdownload%2F945%2F376&usg=AOvVaw2RLw-v5CPPzGGXJwKi1_Mh

Artikel Skripsi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	3%
3	Angga Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	3%
4	siducat.org Internet Source	2%
5	jurnal.ranahresearch.com Internet Source	2%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
7	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On